

## **STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI PERAN PEMUDA MENUJU DESA BERDAYA DAN DESA WISATA**

### **Strategy For Developing Village Potential Through Role Youth Towards A Powerful Village And Tourism Village**

**Dhalia Soetopo, Miskawi, Hervina Nurullita, Siti Holifatun**

Universitas PGRI Banyuwangi

[dhaliasoetopo@gmail.com](mailto:dhaliasoetopo@gmail.com)

<https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.287>

#### **ABSTRAK**

*Kaliploso adalah sebuah desa di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang memiliki banyak potensi salah satunya sebagai Desa Hortikultura. Potensi-potensi yang ada harus dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata berbasis desa agar dapat memperbaiki ekonomi masyarakat. Upaya pengembangan desa harus melibatkan banyak pihak salah satunya peran pemuda. Pemuda sebagai ujung tombak menuju perubahan dengan segala potensi yang dimilikinya. Metode yang digunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang diunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan, keberadaan Karangtaruna banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan Desa Kaliploso sebagai desa berdaya dan desa wisata. Dari pemuda bersama pemerintah desa menghasilkan berbagai ide kreative dikemas agenda festival mulai dari pertanian, peternakan, kesehatan, budaya dan keagamaan.*

**Kata Kunci :** Pengembangan, Desa, Pemuda, Wisata

#### **ABSTRACT**

*Kaliploso is a village in Cluring District, Banyuwangi Regency which has a lot of potential, one of which is a Horticultural Village. The existing potentials must be developed to become village-based tourist destinations in order to improve the community's economy. Village development efforts must involve many parties, one of which is the role of youth. Youth as the spearhead towards change with all the potential it has. The method used is qualitative research. The data collectors used include observation, interviews and documentation. Based on the results and discussion, the existence of Karangtaruna contributes a lot to the development of Kaliploso Village as an empowered village and a tourist village. The youth together with the village government produced various creative ideas packaged in a festival agenda ranging from agriculture, animal husbandry, health, culture and religion.*

**Keywords:** Development, Village, Youth, Tourism

#### **PENDAHULUAN**

Pengembangan desa merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah. Tujuan dari pengembangan desa itu sendiri antara lain pengentasan kemiskinan, pengurangan, kesenjangan dan peningkatan kesejahteraan. Dalam melaksanakan pembangunan desa,

pemerintah desa melakukan pembangunan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki desa.<sup>1</sup>

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat. Secara garis besar potensi desa yaitu potensi fisik yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi non fisik yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat desa dan tata perilakunya atau disebut dengan potensi sumber daya manusia. Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam pembangunan. Pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat akan cenderung memarginalkan masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat menjadi objek dalam melaksanakan pembangunan.<sup>2</sup>

Desa Kaliploso Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, memiliki banyak potensi. Namun potensi yang ada belum dapat dikembangkan secara maksimal di antaranya potensi bidang pertanian dan kearifan lokal. Selain itu pemberdayaan masyarakat belum dimaksimalkan dengan baik salah satu contoh peran pemuda.

Di bidang pertanian Desa Kaliploso potensi yang dihasilkan diantaranya padi, jagung, buah-buahan, tomat, kedelai dan budi daya jamur. Jika potensi ini dapat dikembangkan dengan baik menjadi ciri khas Desa Kaliploso. Pertanian menjadi prioritas pertama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Jika potensi ini dikelola dan dikembangkan dengan baik maka usaha di bidang pertanian berkembang secara pesat dan mendorong perekonomian masyarakat Desa Kaliploso dengan pengemasan desa wisata berbasis pertanian holtikultura.

Desa Kaliploso kondisi masyarakatnya memiliki semangat gotong-royong yang tinggi terutama di kalangan pemuda. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.<sup>3</sup> Jadi peran pemuda tidak dapat dilepaskan dalam upaya pembangunan masyarakat desa dan keberadaannya harus di berdayakan. Menurut Aziz Muslim, Aziz Tujuan dari pemberdayaan pemuda ini tidak terlepas dari tujuan umum pemberdayaan masyarakat itu sendiri.<sup>4</sup> Hal senada juga ditegaskan oleh Wahyu Ishardino Satries bahwa keterlibatan pemuda dalam upaya

---

<sup>1</sup> Ahmad Soleh. *Strategi Pengembangan Potensi Desa* (Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari,2017), 32-52

<sup>2</sup> Sidiq, Ade Jafar & Risna Resnawaty. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. (Jurnal.Unpad.ac.id. Vol 4, No 1, 2017). 38-44

<sup>3</sup> Prabawati, Ni Putu Diah. *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali* (Jurnal Kepariwisata Indonesia. Vol 13, No 1, 2019) 73-84.

<sup>4</sup> Aziz Muslim. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta, Penerbit Teras.2019). 5

pengembangan desa sangatlah penting terutama menjadikan desa lebih berdaya serta menggali dan memanfaatkan potensi yang ada menuju desa wisata. Selain potensi sumber daya manusia Desa Kaliploso juga memiliki kearifan lokal dalam bidang kebudayaan diantaranya tradisi-tradisi masyarakat yang masih ada saat ini.<sup>5</sup>

Potensi-potensi yang dimiliki Desa Kaliploso dapat dikembangkan menjadi desa berdaya dan desa wisata. Desa berdaya dalam pengabdian ini apabila memanfaatkan pemuda dengan segala potensinya sedangkan desa wisata dengan memetakan potensi wisata desa baik sumber daya alamnya dan kearifan lokal yang nantinya dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Jika konsep pendampingan memanfaatkan semua potensi yang ada dan dapat dimaksimalkan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi dengan sendirinya.

Permasalahan dalam pembangunan Desa Kaliploso sebagai berikut: *pertama*, Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Kaliploso yang masih rendah; *kedua*, Potensi desa belum terinventarisasi dengan baik; dan *ketiga*, lemahnya pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pemuda dalam pengembangan Desa Kaliploso. Atas dasar latar belakang inilah tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Peran Pemuda Menuju Desa Berdaya dan Desa Wisata.

Tujuan pengembangan desa secara umum adalah untuk mendorong terwujudnya desa berdaya dan desa wisata melalui potensi dan peran pemuda. Tujuan khusus pengembangan potensi desa antara lain; 1) Untuk meningkatnya tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa Kaliploso yang masih rendah. 2) Pemetaan dan Potensi desa belum terinventarisasi dengan baik. 3) Keterlibatan dan terbentuknya pemberdayaan peran pemuda dalam pengembangan potensi Desa Kaliploso menuju desa wisata.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diambil melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi di Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Langkah-langkah yang dilakukan dengan menginventarisasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan pemberdayaan pemuda sehingga dikembangkan menjadi desa wisata. Selanjutnya melakukan penyuluhan untuk menambah wawasan dan rasa percaya masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki dan terakhir pemetaan dalam pengemasan festival wisata.

---

<sup>5</sup> Wahyu Ishardino Satries. 2009. *Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Jurnal Madani Edisi I/Mei, 2009). 88-89

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Kaliploso adalah Desa pecahan dari Desa Tampo. Sekitar tahun 1998, Plosorejo berdiri dan dijadikan anak dari Desa Tampo. Terkait nama Kaliploso sendiri yakni gabungan dari dusun Plosorejo dan Kalirejo dimana diambil dari awalan dan akhiran pada nama dusun. Desa Kaliploso memiliki luas 4.18 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 4.500 Jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 885.89 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, (Monografi Desa, 2020).

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah musyawarah dan inventarisasi potensi desa bersama pemerintah desa. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendataan kepedudukan, potensi ekonomi, potensi budaya, potensi pertanian, peternakan, bidang kesehatan dan agama serta pemetaan sumber daya manusia di kalangan para pemuda sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Setelah potensi desa dipetakan berdasarkan bidang, langkah yang dilakukan adalah selanjutnya dengan melakukan musyawarah kembali dengan perangkat desa. Desa harus menjadi pioner gerakan perubahan di segala bidang, agar bisa menjadi percontohan di kalangan masyarakat.

Di bidang pertanian desa Kaliploso sebagai besar masyarakatnya berketergantungan pada hasil pertanian. Lahan pertanian yang luas, kesediaan irigasi dan pemasaran. Ketersediaan pertanian, irigasi dan pemasaran menjadi indikator untuk ditetapkan sebagai desa hultikukural. Namun permasalahannya terutama pada harga pada saat musim panen yang cenderung turun apabila panen sebagian besar berhasil. Artinya ketika panen melimpah harga relatif turun akan tetapi ketika panen kurang baik hasilnya, harga cenderung naik. Permasalahan tersebut menyebabkan petani kurang menikmati hasil panen yang didapat. Permasalahan tersebut menjadi alasan pengembangan desa berdaya menuju desa holtikultra.<sup>6</sup>

Langkah pendampingan pertanian menuju desa hultikukural dengan melibatkan petani, pemuda, penyuluh pertanian dan pemerintah Desa Kaliploso. Pemberdayaan petani diarahkan dari mulai proses produksi, pemeliharaan, panen, pasca panen, serta pemasaran. Pemberdayaan petani ini diarahkan pada usaha pertanian.

---

<sup>6</sup> Kuncoro, Sigit Dwi. *Pengembangan Wilayah Berbasis Subsektor Pertanian Hortikultura di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*. (Jurnal Wilayah Dan Lingkungan Volume 2 Nomor 1, April 2014), 43-54.

Peran pemuda dalam pengembangan potensi desa menuju desa berdaya dan desa wisata harus diberikan wadah untuk mengembangkan segala potensi, kreativitas dan dasar hukum. langkah yang dilakukan dengan membentuk wadah organisasi kepemudaan yang disebut dengan karangtaruna. Keberadaan organisasi kepemudaan inilah sebagai salah satu komponen partisipasi sosial masyarakat yang perlu ditingkatkan.<sup>7</sup> Setelah terbentuknya karangtaruna Desa Kaliposo, tugas yang dilakukan selanjutnya dengan melakukan pembinaan bulanan, sampai pada aksi nyata program kegiatan untuk meningkatkan kualitas karang taruna secara kelembagaan maupun secara personal.



Gambar1. Koordinasi dengan perangkat desa terkait terbentuknya karangtaruna Desa Kaliposo (Dokumentasi pribadi, 2021)

---

Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Desa Kaliposo dengan pemerintah desa menuju desa berdaya dan desa wisata sebagai berikut:

1. Keterlibatan pemuda dalam mengembangkan potensi ekonomi dengan melakukan pelatihan lewat kegiatan Gebyar Desa dan melakukan kompetisi lingkungan dibidang produk unggulan desa serta mendukung setiap proses lahirnya UMKM dari hulu ke hilir. Pelatihan enterpreuner bagi pemuda, fasilitasi ruang usaha, fasilitasi taman baca untuk pemuda dan rakyat, sanggar seni budaya dan musik. Keterlibatan pemuda Kaliposo menjadi panitia/organizing comitte di setiap kegiatan gebyar Desa. Pengembangan potensi budaya melalui program pelatihan seni budaya, fasilitasi sanggar seni Desa dan penampilan dalam gebyar budaya. Menurut Shaw dan William bahwa budaya sangat menarik jika dikemas menjadi daya tarik wisata.<sup>8</sup>

Keterlibatan dalam pengembangan di bidang pertanian dan peternakan, terbentuknya

---

<sup>7</sup> Ramlan, P. (2020). *Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung*. (Mallomo: Journal of Community Service, 1/1, 2020). 42-49. <https://doi.org/10.51817/mallomo.v1i1.307>. RB. Suharta., *Pengembangan Organisasi kepemudaan*. (Universitas Negeri Yogyakarta. 2009).35

<sup>8</sup> Shaw, G, and William, A. M.. *Critical Issue in Tourism*. (Blackwell Publiser. Oxford,1997), 55

kelompok tani dengan memunculkan produk unggulan pedesaan dan pendataan potensi area pertanian. Support pembiayaan kegiatan kelompok tani serta bantuan untuk pertanian untuk menunjang pertanian hortikultura. Wisata air dalam tema jelajah hortikultura, pojok taman dilahan pengairan, memaksimalkan arena jalur sungai sebagai destinasi pemancingan rakyat, potensi hortikultura desa dengan membuat destinasi agrowisata terpadu (BUMDes), Bidang pemberdayaan ekonomi kerakyatan ; pemdes sebisa mungkin harus berusaha memutar keuangan desa di wilayah Desa, mengubah pola bantuan tunai kepada warga miskin dalam bentuk ruang usaha dan modal usaha (warung untuk warga miskin calon penerima bantuan tunai).



Gambar 2. Pendampingan budi daya Jamur Menjadi bagian program festival kaliploso horty carnival  
(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Di bidang peternakan dengan pendataan jumlah ternak masyarakat, serta melakukan bantuan ternak bergulir melalui BUMDes. Pertanian dan Peternakan dikemas dengan kegiatan festival dengan memunculkan program KHC, Festival *ndaweti* sapi, festival kaliploso horty carnival dan festival pertanian lainnya. Selain itu juga terbentuk kandang komunal, pameran peternakan.

2. Peran pemuda juga dilibatkan dalam peningkatan kualitas pelayanan melalui program smart pelayanan, smart kampung dan maintenance penunjangannya. Smart Dusun (RT/RW) dalam program jaringan internet antar kampung RT/RW, serta lahirnya taman baca rakyat. Pemuda mendesain berbagai informasi berupa Banner sebagai bagian memberikan informasi kepada masyarakat misalnya pengurusan dokumen kependudukan dimasing masing RT/RW.
3. Pemuda melakukan pendampingan kesehatan dan lingkungan melalui membangun pola kehidupan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang sehat melalui peningkatan kualitas kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, peningkatan kapasitas PKK kebersihan lingkungan dan pembangunan rumah layak huni, serta sarana kebersihan lainnya berdasarkan skala prioritas. Program yang dihasilkan antara lain : kampung sehat, melalui, festival kampung rijig, karakter tanaman diwilayah masing masing,

sarana posyandu yang memadai, bedah rumah, sarana kebersihan (tempat sampah sampai tempat pembuangan sampah lingkungan yang komunal), dan peningkatan nilai anggaran posyandu.

4. Pendampingan bidang lingkungan dengan pelatihan usaha ekonomi, keterampilan mengelola limbah untuk di daur ulang untuk PKK, rumah kreatif desa, taman baca rakyat, toko hasil olahan produk UMKM Desa, kegiatan bersih lingkungan secara rutin, dan sarana prasarana kebersihan ( bak sampah dan TPA-S ).
5. Pengembangan melalui bidang keagamaan melalui program Pengajian tahun baru Islam dan kegiatan pertemuan forum ulama *wal umaro* ,santunan anak yatim piatu setiap bulan. Program Keagamaan sebagai upaya meningkatkan kerjasama dengan para tokoh masyarakat dan ulama' dalam menciptakan peningkatan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Beberapa program yang dilaksanakan dengan membentuk asosiasi remaja dan pemuda masjid guna menjadi wadah pemersatu antar organisasi keagamaan di Desa Kaliploso Pemberian bantuan kepada lembaga pendidikan TPA/TPQ Santunan bagi anak yatim dan dhuafa'

Meningkatkan kualitas harmoni beragama dalam kegiatan keagamaan di Desa Peningkatan toleransi antar umat beragama melalui forum antar umat beragama di Desa Kaliploso. Bekerjasama dengan ormas di wilayah Kaliploso, guna menciptakan pembangunan akhlak, menciptakan kondusifitas serta tumbuhnya semangat toleransi antar umat beragama membentuk forum silaturahmi antar pemerintahan dan tokoh agama membentuk paguyupan organisasi remaja masjid di desa lintas ormas Islam, bantuan sarana prasarana TPQ dan guru ngaji, alokasi anggaran setiap bulan untuk program “semanggi berkah dan santunan anak yatim”.

## **SIMPULAN**

Peran pemuda sangat dibutuhkan dalam pembangunan manusia Indonesia dan upaya peningkatan kesejahteraan. Pemuda merupakan usia produktif yang tidak boleh disia siakan, perlu dilakukan terobosan terobosan guna menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Keterlibatan peran serta pemuda menuju desa berdaya dan desa wisata sangat strategis. Terbentknya karangtaruna banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan Desa Kaliploso. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemuda dalam mengembangkan desa sebagai desa wisata melalui program diantaranya pelatihan lewat kegiatan gebyar desa, pelatihan enterpreuner pemuda, terbentuknya sanggar seni budaya dan musik yang diwujudkan melalui program pelatihan seni budaya, fasilitasi sanggar seni desa dan berbagai penampilan. Potensi yang ada dikemas dengan program festival yaitu gebyar budaya, festival pertanian dan peternakan melalui KHC, festival *ndaweti* sapi, kandang komunal serta pameran peternakan, festifal kampung rijig, festival Kaliploso horty

carnival, festival obrolan jeruk manis, festival Kaliploso terang, dan festival kearifan lokal lainnya. Festival ini menjadi agenda/kalender pemerintah Desa Kaliploso dan sekaligus berdampak positif secara ekonomi bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Soleh.2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-52*
- Anonim. 2020. *Monografi Desa Kaliploso.*
- Aziz Muslim. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Penerbit Teras.
- Kuncoro, Sigit dwi. 2014. *Pengembangan Wilayah Berbasis Subsektor Pertanian Hortikultura di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan Volume 2 Nomor 1, April 2014, 43-54.*
- Prabawati, Ni Putu Diah. 2019. *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. Jurnal Kepariwisata Indonesia. Vol 13, No 1. Hal 73-84*
- RB. Suharta, 2009. *Pengembangan Organisasi kepemudaan.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service, 1(1)*, 42-49. <https://doi.org/10.51817/malomo.v1i1.307>
- Shaw, G, and William, A. M. 1997. *Critical Issue in Tourism.* Blackwell Publiser. Oxford
- Sidiq, Ade jafar & risna resnawaty. 2017. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi Masyarakat lokal di desa wisata linggarjati Kuningan, jawa barat. *jurnal.unpad.ac.id. Vol 4, No 1 (2017) > Sidiq. Hal 38-44*
- Wahyu Ishardino Satries. 2009. *Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat, Jurnal Madani Edisi I/Mei, hlm 88-89.*